

JURNAL AT-TARBIYYAH: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM

ISSN: 2460-9439 (P); 2847-0149 (E)

Received: 08-08-2024 | Accepted: 08-08-2024 | Published: 28-12-2024

Strategi Kepala Sekolah Dan Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD Negeri 7 Simpang Mamplam Kabupaten Bireuen

Lidia Maulana¹*Yusnadi²

*¹Email: lidiamaulana99@gmail.com, ²yusdi.yudi@gmail.com

Abstract

Leadership is a behavior deliberately carried out by an individual toward others to structure activities and relationships within a group, organization, or educational institution. A school principal is depicted as someone with high expectations for staff and students to achieve specific goals, particularly in improving the quality of education. The research questions addressed are: (1) What are the strategies employed by the principal to enhance the quality of education at SD Negeri 7 Simpang Mamplam, Bireuen Regency? (2) What are the strategies employed by teachers to enhance the quality of education at the same school? (3) What challenges do the principal and teachers face in improving the quality of education at SD Negeri 7 Simpang Mamplam, Bireuen Regency? The aim of this research is to explore the strategies of the principal and teachers in enhancing the quality of education at SD Negeri 7 Simpang Mamplam, as well as the challenges they encounter. This study uses a descriptive qualitative research method, which aims to reveal the facts of an event as it is to answer issues based on the verbal or written accounts of the research subjects. The findings indicate that the strategies employed by the principal to enhance the quality of education include recruiting teachers with a minimum qualification of a bachelor's degree, improving discipline, and increasing teacher professionalism. Meanwhile, the teachers' strategies involve thorough preparation before the teaching process begins. Challenges encountered include students with special needs requiring teachers to adapt their teaching approaches significantly, and students who struggle to maintain focus during the learning process. Based on the analysis, it is concluded that the principal, teachers, and stakeholders must collaborate and give extra attention to achieving improved educational quality at the school.

Keywords: *Strategies, improvement, educational quality*

ABSTRAK

Kepemimpinan adalah perilaku yang sengaja dijalankan oleh seseorang terhadap orang lain untuk menstruktur aktifitas serta hubungan dalam kelompok, organisasi atau lembaga pendidikan. Kepala sekolah dilukiskan sebagai orang yang memiliki harapan tinggi bagi para staf dan para siswa untuk mencapai tujuan tertentu terutama dalam meningkatkan mutu pendidikan. Rumusan masalah (1) Bagaimana strategi kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di SD Negeri 7 Simpang Mamplam Kabupaten Bireuen. (2) Bagaimana strategi guru dalam peningkatan mutu pendidikan di SD Negeri 7 Simpang Mamplam Kabupaten Bireuen. (3) Bagaimana kendala yang

dihadapi kepala sekolah dan guru dalam peningkatan mutu pendidikan di SD Negeri 7 Simpang Mamplam Kabupaten Bireuen. Penulis melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui strategi kepala sekolah dan guru dalam peningkatan mutu pendidikan di SD Negeri 7 Simpang Mamplam Kabupaten Bireuen serta kendala yang dihadapi. Metode penelitian ini penelitian kualitatif deskriptif yang dimaksud di sini adalah penelitian yang berusaha mengungkapkan fakta suatu kejadian pada objek yang akan diteliti secara “apa adanya” untuk menjawab permasalahan yang bersumber dari ucapan atau tulisan subyek penelitian. Hasil penelitian dan pembahasan dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 7 Simpang Mamplam Kabupaten Bireuen adalah mencari pengajar yang sesuai dengan ijazahnya minimal S1, meningkatkan kedisiplinan, meningkatkan profesionalitas guru. Sedangkan strategi guru adalah para guru mempersiapkan dirinya dengan baik sebelum pembelajaran dimulai. Kendala yang dihadapi adanya siswa yang memiliki keterbelakangan khusus sehingga guru lebih ekstrim dalam mengajar karena siswa yang memiliki keterbelakangan seperti itu merupakan tantangan seorang guru dalam mendidik siswanya, dan ada juga anak yang belum fokus dalam proses belajar mengajar berlangsung. Menurut analisa peneliti kepala sekolah, guru dan *stakeholder* harus bersama-sama untuk memberikan perhatian lebih dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dapat tercapai.

Kata Kunci: *Srategi, meningkatkan, mutu pendidikan*

PENDAHULUAN

Pendidikan secara nasional memiliki fungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ditujukan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Pendidikan dianggap sebagai suatu investasi yang paling berharga dalam bentuk peningkatan kualitas sumber daya insani untuk pembangunan suatu bangsa. Pendidikan merupakan ukuran kemajuan suatu bangsa. Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki oleh suatu masyarakat, maka semakin majulah bangsa tersebut. Kualitas pendidikan yang dimiliki, dilihat dari sejauhmana *output* (lulusan) suatu pendidikan dapat menjadikan manusia yang paripurna, sebagaimana tahapan pendidikan.

Untuk menjawab tantangan Nasional dan Internasional maka perlu diterapkannya pendidikan bermutu. Dalam merealisasikan pendidikan bermutu, dituntut penerapan program mutu yang terfokus pada upaya-upaya penyempurnaan mutu seluruh komponen dan kegiatan pendidikan di sekolah. Pendidikan yang bermutu tidak hanya dilihat dari kualitas lulusannya, tetapi juga mencakup bagaimana sekolah mampu memenuhi kebutuhan para *stakeholder*-nya sesuai dengan standar mutu yang berlaku. *Stakeholder* dalam hal ini adalah pihak internal (tenaga kependidikan) serta pihak eksternal (peserta didik, orang tua, masyarakat dan pemakai lulusan).²

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal bertujuan membentuk manusia yang berkepribadian, dalam mengembangkan intelektual peserta didik dalam rangka

¹UU No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 2, Pasal 3.

²Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2010), cet. Ke-7, h. 175-180.

mencerdaskan kehidupan bangsa. Kepala sekolah sebagai pemimpin perannya sangat penting untuk membantu guru dan karyawan. Kegiatan utama pendidikan di sekolah adalah dalam rangka mewujudkan tujuannya yaitu terlaksananya kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktivitas organisasi sekolah bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektivitas pembelajaran.³

Kepala sekolah sebagai *leader* harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas. Kepala sekolah sebagai *leader* harus memiliki karakter khusus mencakup kepribadian, keahlian dasar, pengalaman, dan pengetahuan profesional, serta pengetahuan administrasi dan pengawasan.⁴ Seorang kepala sekolah dalam mengembangkan dan meningkatkan mutu pendidikan sebuah lembaga dibutuhkan perencanaan yang strategis. Strategi adalah sebuah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai tujuan, tetapi untuk mencapai tujuan strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan taktik atau cara operasionalnya.⁵

Untuk meningkatkan mutu madrasah termasuk juga sekolah melibatkan lima faktor yang dominan : (1) kepemimpinan kepala sekolah; (2) siswa/ anak sebagai pusat; (3) pelibatan guru secara maksimal; (4) kurikulum yang dinamis; (5) jaringan kerjasama.⁶ Guru merupakan salah satu dari lima faktor penting untuk meningkatkan mutu pendidikan karena guru merupakan salah satu pelaku dalam kegiatan sekolah. Oleh karena itu ia dituntut untuk mengenal tempat bekerjanya itu. Guru perlu memahami faktor-faktor yang langsung dan tidak langsung menunjang proses belajar mengajar.⁷

Guru merupakan orang yang berada di garda terdepan atau bahkan ujung tombak pada proses pendidikan di sekolah. Hal tersebut disebabkan guru berposisi sebagai perancang, pelaksana, dan pengevaluasi pembelajaran sehingga tidak berlebihan apabila dikatakan guru merupakan salah seorang yang bertanggung jawab dalam mensukseskan proses pembelajaran di sekolah. Guru sebagai salah satu tenaga kependidikan merupakan sumber daya yang sangat berperan dalam mewujudkan penyelenggaraan pendidikan sehingga mampu menciptakan anak didik yang cerdas dan bermartabat juga bermutu.⁸

Pendidikan yang bermutu lahir dari guru yang bermutu. Guru yang bermutu paling tidak menguasai materi ajar, metodologi, sistem evaluasi, dan psikologi belajar :

- 1) Guru yang baik bukan sekedar guru pintar, tapi guru yang mampu memintarkan peserta didik,
- 2) Guru yang baik bukan sekedar guru yang berkarakter, tapi guru yang mampu membentuk karakter yang baik bagi peserta didiknya.
- 3) Guru yang baik bukan hanya guru yang mempunyai teladan dan integritas, tapi guru yang diteladani oleh sesama.
- 4) Guru yang memerankan dirinya sebagai pelayan belajar yang baik yang

³Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Jogjakarta: Diva Press, 2012) h. 9.

⁴E Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 115.

⁵Agus Maimun, *Madrasah Unggulan* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), h. 50.

⁶Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 5.

⁷Rafli Kosasi Soetjipto, *Profesi Guru*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), Cet. Ke-1, h.146.

⁸Prim Masrokan Mutahar, *Manajemen Mutu Sekolah; Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 17.

tugas utamanya bukan sekedar mengajar dalam arti menyampaikan sejumlah konsep dan teori ilmu pengetahuan, tapi tugas utama guru adalah membantu kesulitan belajar peserta didik.⁹

Jadi, sekolah yang bermutu dapat dilihat dari prestasi yang sudah diraih. Oleh karenanya pemimpin disini sangat berperan sekali terhadap pencapaian tujuan berkat usaha kepemimpinan kepala sekolah, baik dalam pencapaian kelengkapan sarana prasarana, pemberdayaan guru, dan komponen-komponen lain yang berpengaruh terhadap mutu pendidikan. Sedangkan strategi itu sendiri merupakan seni atau kemampuan untuk mengkoordinasikan dan menggerakkan seseorang individu atau kelompok kearah pencapaian tujuan yang diharapkan.

Sekolah SD Negeri 7 Simpang Mamplam Kabupaten Bireuen merupakan sebuah sekolah yang dapat dikatakan sudah mulai berprestasi. Ini terlihat dari sudah diikutsertakan peserta didiknya di ajang-ajang perlombaan yang diselenggarakan baik di tingkat kecamatan maupun kabupaten, namun masih pada cabang tertentu. Oleh sebab itu peneliti ingin mengetahui lebih lanjut mengenai apa saja strategi yang sudah dan sedang maupun yang akan dilaksanakan di sekolah tersebut. Tentu saja di akhir penelitian ini peneliti berharap dapat sedikit menyarankan strategi yang diperlukan ke depan sebagai bahan pertimbangan bagi kepala sekolah dan guru di SD Negeri 7 Simpang Mamplam.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Kepala Sekolah dan Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD Negeri 7 Simpang Mamplam Kabupaten Bireuen”. Maksud penulis mengambil permasalahan ini, karena penulis ingin berusaha untuk mengungkapkan bagaimana strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 7 Simpang Mamplam Kabupaten Bireuen, dalam mencetak siswa yang berprestasi, yang bisa diandalkan serta siswa yang berpengetahuan luas, berpengalaman, beriman, dan bertakwa kepada Allah SWT.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian di sini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif membutuhkan pemahaman secara mendalam dan menyeluruh terhadap obyek yang akan diteliti. Tujuan untuk menemukan jawaban dari permasalahan penelitian, untuk mendapatkan data-data selanjutnya dianalisis dan mendapatkan kesimpulan dalam situasi dan kondisi tertentu.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana penelitian adalah instrumen kunci teknik pengumpulan data yang dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi. Obyek pada penelitian kualitatif adalah obyek yang alamiah, *natural setting*, sehingga metode penelitian ini sering disebut sebagai metode *naturalistic*. Obyek yang alamiah adalah obyek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki obyek, setelah berada di obyek dan setelah keluar dari obyek relatif tidak berubah.¹⁰

Pendapat yang sama diungkapkan oleh Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa pada penelitian deskriptif yang dilakukan bukan untuk menguji dugaan dalam permasalahan, namun berfungsi untuk menjelaskan “apa adanya” tentang sesuatu

⁹Mulyasana Dedy, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 76.

¹⁰Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 1-3.

variabel gejala, atau keadaan yang terjadi.¹¹

Sumber penelitian ini ada dua macam. Pertama sumber data primer yaitu data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari sumber utamanya.¹² Data ini bisa berupa teks hasil wawancara dan hasil observasi terhadap kegiatan yang berlangsung di lokasi penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru. Kepala sekolah merupakan tokoh sentral yang memimpin segala kegiatan di sekolah dan guru memiliki peran untuk memberikan pengetahuannya kepada peserta didik dan berinteraksi langsung dengan peserta didik baik didalam maupun diluar kelas. Oleh karena itu, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan guru untuk memperoleh permasalahan pada semua aspek yang berlangsung di sekolah yang menjadi objek penelitian ini. Kedua sumber data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti bukan secara langsung.¹³ Data sekunder merupakan data-data yang sudah tersedia dan diperoleh oleh peneliti dengan cara membaca, melihat atau mendengarkan seperti data dalam bentuk teks, dokumen dan surat-surat, serta hal-hal yang berkaitan dengan penelitian.

Langkah untuk mendapatkan data dalam penelitian ialah dengan menggunakan teknik pengumpulan data.¹⁴ Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ada tiga. Pertama observasi yaitu peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian.¹⁵ Kedua wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.¹⁶ Ketiga dokumentasi merupakan upaya untuk memperoleh data dan informasi berupa catatan tertulis, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang yang tersimpan berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.¹⁷

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Strategi Kepala Sekolah dan Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD Negeri 7 Simpang Mamplam Kabupaten Bireuen

Kepemimpinan tidak lepas dari faktor yang dipimpin, keduanya saling tergantung sehingga yang satu tidak mungkin ada tanpa yang lain. Kepemimpinan merupakan proses interaksi antara kedua belah pihak antara pemimpin dan yang dipimpin. Kepala sekolah bertanggung jawab atas kelancaran dan keberhasilan semua

¹¹Andi Prastowo, *Memahami Metode-metode Penelitian; Suatu Tinjauan Teoritis dan Praksis*, (Jogjakarta, Ar-Ruzz Media, 2014), h. 203.

¹²Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Jakarta: GP. Press, 2010), h. 117.

¹³Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial ...* h. 117.

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 224.

¹⁵John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed, Ed 3* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 267.

¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, ...* h. 231.

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, ...* h. 240.

urusan pengaturan dan pengelolaan sekolah secara formal kepada atasannya dan secara informal kepada masyarakat yang telah menitipkan anak didiknya.

Untuk mencapai tujuan dari sekolah yang sesuai dengan visi-misi yang dimiliki sekolah, kepala sekolah SD Negeri 7 Simpang Mamplam Kabupaten Bireuen perlu adanya strategi guna meningkatkan mutu pendidikan. Oleh sebab itu dalam menjalankan strategi butuh perencanaan yang matang agar strategi yang digunakan dapat menghasilkan *output* yang diharapkan.

Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan di SD Negeri 7 Simpang Mamplam Kabupaten Bireuen bahwa strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Bapak Amiruddin selaku kepala SD Negeri 7 Simpang Mamplam Kabupaten Bireuen:

“Dalam meningkatkan mutu pendidikan tentunya perlu adanya strategi yang matang sehingga dalam pelaksanaannya akan berjalan baik meskipun tentunya ada kendala-kendala yang akan dihadapi. Sebelum menjalankan strategi pihak sekolah akan merencanakan terlebih dahulu strategi apa yang akan dilaksanakan, adapun strategi yang saya gunakan yaitu pertama kita mencari tenaga yang sesuai level kelulusannya/ijazahnya minimal S1, menerapkan 8 pilar yang ada dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP), a. Standar kompetensi kelulusan, b. Standar isi, c. Standar pendidik dan kependidikan, d. Standar proses, e. Standar sarana dan prasarana, f. Standar pembiayaan, g. Standar pengelolaan, h. Standar penilaian pendidikan, dan membagi rata tupoksi kepada setiap guru, saya selaku kepala sekolah disini juga harus menjadi contoh yang baik bagi guru dan siswa yang ada di sekolah. Saya selalu berusaha agar menjadi yang lebih baik lagi dalam menjalankan tugas-tugas saya sebagai seorang pemimpin atau panutan di sekolah ini, selain itu saya harus selalu memastikan proses pembelajaran di sekolah ini berjalan dengan baik, dan tak lupa menjalin hubungan dan selalu berkomunikasi dengan Bapak/Ibu guru serta wali murid yang ada di sekolah ini”¹⁸

Adapun mengenai strategi yang digunakan untuk peningkatan mutu pendidikan di SD Negeri 7 Simpang Mamplam Kabupaten Bireuen, kepala sekolah menjelaskan sebagai berikut:

“Yang pertama yang direncanakan dari dalam sekolah dulu seperti meningkatkan mutu pengajar seperti membuat agenda untuk satu tahun kedepan, membuat program tahunan dan program semester, tentunya sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang pelaksanaan peningkatan mutu yang bagus, serta program-program di luar jam pembelajaran yang menunjang prestasi dan keilmuan siswa. Seperti yang saya bilang tadi dalam pelaksanaan peningkatan mutu harus terencana, sistematis, dan berkelanjutan”¹⁹

Hal yang sama yang diungkapkan oleh Ibu Erniyanti salah satu guru wali kelas 1 di SD Negeri 7 Simpang Mamplam Kabupaten Bireuen, menambahkan:

“Bapak Amiruddin selaku kepala sekolah sangat baik dalam menjalankan tugas-tugasnya sebagai kepala sekolah, beliau sangat disiplin dalam segala hal salah satunya kedisiplinan dalam datang pagi-pagi di sekolah, dengan begini Bapak Amiruddin memberikan contoh bagi guru-guru yang ada disini untuk tidak

¹⁸Hasil wawancara dengan Kepala SD Negeri 7 Simpang Mamplam Kabupaten Bireuen (Rabu, 3 Januari 2024. pk1. 09.30 WIB).

¹⁹Hasil wawancara dengan Kepala SD Negeri 7 Simpang Mamplam Kabupaten Bireuen (Rabu, 3 Januari 2024. pk1. 09.30 WIB).

terlambat dalam hadir di sekolah terutama untuk siswa-siswi yang bersekolah disini. Dan disini gurunya mayoritas bergelar S1, jadi semangat dalam mengajar sudah sangat baik semua, dan bapak kepala disini membagi rata tugas kepada semua guru sesuai dengan tupoksinya masing-masing”.²⁰

Dari hasil wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 7 Simpang Mamplam Kabupaten Bireuen adalah dengan cara mencari tenaga pendidik yang sesuai dengan ijazahnya minimal bergelar S1 (strata satu), menerapkan delapan pilar yang ada dalam Standar Nasional Pendidikan dan membagi tugas kepada seluruh dewan guru sesuai dengan tupoksinya masing-masing.

Disamping strategi kepala sekolah, peran para guru juga sangat penting dalam proses meningkatkan mutu Pendidikan di SD Negeri 7 Simpang Mamplam Kabupaten Bireuen. Sebelum memasuki kelas setiap guru selalu mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan untuk proses pembelajaran di kelas. Baik hal-hal yang menyangkut materi yang akan diajarkan, strategi yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran, sumber belajar dan alat peraga yang dibutuhkan. Hal ini dimaksudkan agar proses pembelajaran nanti dapat berjalan dengan sebaik mungkin dan seefektif mungkin. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Bapak Ahmad berikut:

“Sebelum saya masuk kelas, malamnya saya usahakan selalu menyiapkan materi, strategi dan hal-hal yang berkaitan dan proses pembelajaran. Dengan begitu proses pembelajaran yang saya ampu tetap terstruktur dan berjalan dengan efektif dan efisien.”²¹

Semua persiapan yang dilakukan oleh guru dimaksudkan untuk memudahkan guru dalam mengajar, dan juga memudahkan jalannya proses pembelajaran. Sehingga siswa juga akan mudah menyerap dan memahami materi. Hal ini akan memberikan pengaruh positif pada prestasi belajar siswa. Senada dengan yang diungkapkan oleh Ibu Erniyanti bahwa:

“Kalau sebelum pelajaran dimulai guru sudah siap untuk mengajar, karena semuanya telah disiapkan sebelumnya baik itu materi, model pembelajarannya, mediana atau yang lainnya. Maka proses pembelajaran akan mengalir dengan mudah. Rasanya mulus aja gitu. Dan kalau udah mulus gitu, siswa itu juga akan terbawa enjoy. Mereka akan lebih mudah menangkap materi yang saya sampaikan.”²²

Dari hasil wawancara dengan guru di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi guru untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan adalah para guru mempersiapkan dengan baik sebelum pembelajaran dimulai. Hal-hal yang dipersiapkan meliputi materi pelajaran, model pembelajaran, media, dan lainnya supaya proses pembelajaran bisa berjalan dengan efektif dan efisien.

B. Faktor Pendukung Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD Negeri 7 Simpang Mamplam Kabupaten Bireuen

Adapun faktor pendukung dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 7 Simpang Mamplam Kabupaten Bireuen:

²⁰Hasil wawancara dengan Ibu Erniyanti, S.Pd, selaku guru di SD Negeri 7 Simpang Mamplam Kabupaten Bireuen (Rabu, 10 Januari 2024. pkl. 10.30 WIB).

²¹Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad, S.Pd, selaku guru di SD Negeri 7 Simpang Mamplam Kabupaten Bireuen (Rabu, 10 Januari 2024. pkl. 11.00 WIB).

²²Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad, S.Pd.I, selaku guru mapel di SD Negeri 7 Simpang Mamplam Kabupaten Bireuen (Rabu, 10 Januari 2024. pkl. 11.00 WIB).

a. Faktor tenaga pendidik

Pendidik merupakan salah satu komponen terpenting dalam dunia pendidikan. Dalam suatu pendidikan baik buruknya suatu proses pendidikan tergantung pada guru. Sebab guru yang memiliki peran yang strategis dalam mengukir peserta didik menjadi pandai, cerdas, trampil, dan memiliki pengetahuan yang luas.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada Bapak Amiruddin selaku kepala sekolah di SD Negeri 7 Simpang Mamplam Kabupaten Bireuen, beliau mengatakan faktor yang mendukung dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah:

“Mencari tenaga pengajar yang sesuai dengan ijazah minimal S1, guru yang kreatif dan inovatif, guru yang menguasai materi dan metode mengajar, guru yang tertib jam mengajar”.²³

Semua pernyataan kepala sekolah diperkuat oleh pernyataan Ibu Erniyanti salah satu guru di SD Negeri 7 Simpang Mamplam Kabupaten Bireuen, beliau menambahkan:

“Kalau disini guru-gurunya sudah cukup bagus jadi begitu diberi arahan sedikit dari bapak kepala sekolah semua sudah mengerti tupoksinya masing-masing, jadi sudah bisa bekerja dengan baik”.²⁴

Dari hasil wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor pendukung dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 7 Simpang Mamplam Kabupaten Bireuen antara lain:

- 1) Mencari pengajar yang sesuai dengan ijazahnya minimal S1.
- 2) Menerapkan 8 pilar yang tertera dalam Standar Nasional Pendidikan.
- 3) Pembagian job kerja sesuai tupoksinya masing-masing guru.
- 4) Adanya guru yang kreatif dan inovatif, maksudnya adalah guru dituntut untuk bisa menciptakan pembelajaran yang baik, maksud pembelajaran yang baik disini adalah pembelajaran yang bisa membuka wawasan, kreatifitas dan pola pikir mandiri kepada peserta didik.
- 5) Adanya guru yang menguasai materi dan metode belajar, maksudnya adalah guru harus bisa menguasai materi pembelajaran ketika ia mengajar dan juga harus menguasai metode-metode apakah yang akan dipakai ketika proses pembelajaran berlangsung.
- 6) Guru yang tertib jam mengajar, maksudnya adalah seorang guru harus datang tepat waktu ketika jam mengajar, minimal seorang guru harus datang 15 menit sebelum pelajaran dimulai.

b. Faktor Biaya

Faktor biaya sangat berpengaruh besar dalam setiap lembaga kependidikan, karena biaya secara tidak langsung mempengaruhi kualitas lembaga terutama yang berkaitan dengan sarana dan prasarana serta sumber belajar yang lain. dengan adanya biaya yang memadai, maka pencapaian mutu pendidikan akan berjalan sesuai yang diinginkan.

Dalam wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak Amiruddin, beliau mengatakan:

“faktor yang mendukung dalam mutu pendidikan yang ke-2 yaitu biaya, karena di sekolah ini hanya mengandalkan biaya dari BOS (Bantuan Operasional

²³Hasil wawancara dengan kepala SD Negeri 7 Simpang Mamplam Kabupaten Bireuen (Rabu, 3 Januari 2024. pkl. 09.30 WIB).

²⁴Hasil wawancara dengan Ibu Erniyanti, S.Pd, selaku guru di SD Negeri 7 Simpang Mamplam Kabupaten Bireuen (Rabu, 10 Januari 2024. pkl. 10.30 WIB).

Sekolah), biaya koperasi dan biaya perpustakaan, serta biaya penunjang lainnya. jadi ingin melakukan kegiatan apapun melihat dulu dari keuangan yang ada”.²⁵

c. Sarana dan prasarana

Sarana prasarana sangat penting dalam dunia pendidikan karena sebagai alat penggerak dalam suatu pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan dapat berguna untuk menunjang penyelenggaraan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam suatu lembaga dalam rangka mencapai suatu pendidikan.

Dalam wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak Amiruddin selaku kepala sekolah SD Negeri 7 Simpang Mamplam Kabupaten Bireuen, faktor-faktor yang mendukung dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah:

“adanya sarana prasarana yang memadai jadi siswa dan guru mudah dalam melaksanakan proses pembelajaran, buku pelajaran dan alat-alat peraga yang cukup”.²⁶

d. Peran serta masyarakat

Faktor yang terakhir dalam mendukung strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah peran masyarakat.

Bapak Amiruddin mengatakan:

“Peran masyarakat sangat penting dalam menciptakan mutu pendidikan, disini orang tua antusias mendukung dan membantu guru untuk mendidik anak- anaknya, orang tua selalu menjalin komunikasi kepada semua guru di sekolah ini untuk selalu mengawasi perkembangan anak, bahkan orang tua tidak sungkan untuk bicara ke dewan guru untuk menambahkan jam diluar jam pelajaran untuk anaknya”.²⁷

Dari pernyataan di atas Ibu Erniyanti menambahkan:

“Disini para wali murid sangat peduli terhadap anak-anaknya, bahkan wali murid sampai datang kerumah dewan guru untuk meminta jam tambahan untuk membimbing anaknya sampai benar-benar anaknya faham dalam pelajaran tertentu”.²⁸

Dari hasil wawancara diatas bersama bapak Amiruddin selaku kepala SD Negeri 7 Simpang Mamplam Kabupaten Bireuen, dan Ibu Erniyanti selaku dewan guru SD Negeri 7 Simpang Mamplam Kabupaten Bireuen, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mendukung dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah faktor pendidik, faktor biaya, faktor sarana dan prasarana, serta peran masyarakat.

C. Hambatan yang Dihadapi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD Negeri 7 Simpang Mamplam Kabupaten Bireuen

Adapun faktor penghambat dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 7 Simpang Mamplam Kabupaten Bireuen:

a. Dana

²⁵Hasil wawancara dengan kepala SD Negeri 7 Simpang Mamplam Kabupaten Bireuen (Rabu, 3 Januari 2024. pk1. 09.30 WIB).

²⁶Hasil wawancara dengan kepala SD Negeri 7 Simpang Mamplam Kabupaten Bireuen (Rabu, 3 Januari 2024. pk1. 09.30 WIB).

²⁷Hasil wawancara dengan kepala SD Negeri 7 Simpang Mamplam Kabupaten Bireuen (Rabu, 3 Januari 2024. pk1. 09.30 WIB).

²⁸Hasil wawancara dengan Ibu Erniyanti, S.Pd, selaku guru di SD Negeri 7 Simpang Mamplam Kabupaten Bireuen (Rabu, 10 Januari 2024. pk1. 10.30 WIB).

Bapak Amiruddin mengatakan faktor penghambat dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 7 Simpang Mamplam Kabupaten Bireuen salah satunya adalah biaya antara lain:

“Biaya yang dimaksud disini utamanya terkait kesejahteraan guru khususnya guru honorer. Bagaimanapun juga untuk meningkatkan mutu pendidikan dibutuhkan peran serta yang baik dari guru, karenanya performa guru juga sangat dipengaruhi oleh tingkat kesejahteraan mereka sebagai pendidik. Selama ini untuk biaya hanya mengandalkan dana BOS”²⁹

Ibu Erniyanti menambahkan:

“Para dewan guru banyak yang belum mendapat tunjangan profesi, ada kesenjangan antara guru yang sudah punya tuprof sama yang belum tapi memiliki tugas yang sama”.³⁰

b. Seleksi siswa

Faktor lain yang menghambat dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah dari segi seleksi siswa. Penyeleksian disini berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan karena ketikan siswa tidak mendukung maka siswa menjadi penghambat dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dituturkan oleh bapak Amiruddin, beliau mengatakan:

“Anak yang memiliki keterbelakangan khusus seperti tuna rungu, tuna wicara, dan lainnya, sekolah tetap menerima selama kuota terpenuhi, paparan ini dengan alasan karena ini sekolah masyarakat jadi semua bisa masuk untuk belajar.”³¹

Sedangkan Ibu Erniyanti menambahkan:

“Masih ada anak yang intelegensinya rendah, karena ada anak yang memiliki keterbelakangan yang kurang jadi itu menjadi tantangan bagi guru untuk mendidik siswa yang seperti itu, dan ada juga siswa sendiri dan mengganggu temannya ketika sedang belajar.”³²

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasanya faktor penghambat dalam proses peningkatan mutu pendidikan adalah adanya siswa yang memiliki keterbelakangan khusus sehingga guru lebih ekstrim dalam mengajar karena siswa yang memiliki keterbelakangan seperti itu merupakan tantangan seorang guru dalam mendidik siswanya, dan ada juga anak yang belum fokus dalam proses belajar mengajar berlangsung. Maka butuh perhatian lebih terhadap anak-anak seperti itu supaya peningkatan mutu pendidikan di Sekolah dapat tercapai.

D. Hasil Temuan Di Lapangan

Dari seluruh data yang telah penulis paparkan mengenai strategi kepala sekolah dan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD NEGERI 7 Simpang Mamplam Kabupaten Bireuen dalam deskripsi data di atas, berikut penulis paparkan juga hasil temuan penelitian:

²⁹Hasil wawancara dengan kepala SD Negeri 7 Simpang Mamplam Kabupaten Bireuen (Rabu, 3 Januari 2024. pk1. 09.30 WIB).

³⁰Hasil wawancara dengan Ibu Erniyanti, S.Pd, selaku guru di SD Negeri 7 Simpang Mamplam Kabupaten Bireuen (Rabu, 10 Januari 2024. pk1. 10.30 WIB).

³¹Hasil wawancara dengan kepala SD Negeri 7 Simpang Mamplam Kabupaten Bireuen (Rabu, 3 Januari 2024. pk1. 09.30 WIB).

³²Hasil wawancara dengan Ibu Erniyanti, S.Pd, selaku guru di SD Negeri 7 Simpang Mamplam Kabupaten Bireuen (Rabu, 10 Januari 2024. pk1. 10.30 WIB).

1. Temuan tentang Strategi Kepala Sekolah dan Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD Negeri 7 Simpang Mamplam Kabupaten Bireuen

Dari deskripsi data lapangan yang terkait dengan fokus penelitian yang pertama di atas dapat ditemukan bahwa secara umum kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan mempunyai perencanaan strategi untuk meningkatkan mutu pendidikan, perencanaan strategi kepala sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan Bapak/Ibu guru dan siswa terlebih dahulu yang dijalankan adalah memperbaiki diri sendiri untuk menjadi lebih disiplin lagi sehingga dalam peningkatan kedisiplinan Bapak/Ibu guru tidak hanya lewat lisan tetapi juga melalui perbuatan.
- b. Dalam meningkatkan mutu pendidikan kepala sekolah harus meningkatkan mutu dari seorang pengajar demi tercapai mutu pendidikan yang lebih baik.
- c. Membuat program dalam satau tahun ajaran, berupa program tahunan dan program semester.
- d. Menambah sarana prasarana agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik.
- e. Menyusun program-program yang lain yang bersangkutan dengan peningkatan mutu pendidikan.
- f. Menjalin komunikasi dan kerja sama dengan orang tua siswa.

2. Temuan Penelitian tentang Faktor Pendukung Strategi Kepala Sekolah dan Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD Negeri 7 Simpang Mamplam Kabupaten Bireuen

Dari berbagai strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan tentunya tidak lepas dari faktor pendukung dalam meningkatkan mutu pendidikan, adapun faktor pendukung dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 7 Simpang Mamplam Kabupaten Bireuen adalah:

a. Faktor tenaga pendidik

Pendidik merupakan salah satu komponen terpenting dalam dunia pendidikan. Dalam suatu pendidikan baik buruknya suatu proses pendidikan tergantung pada guru. Sebab guru yang memiliki peran yang strategis dalam mengukir peserta didik menjadi pandai, cerdas, trampil, dan memiliki pengetahuan yang luas.

Dalam hasil penelitian di atas di SD Negeri 7 Simpang Mamplam Kabupaten Bireuen, kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan beliau memiliki berbagai strategi, diantaranya:

- 1) Mencari pengajar yang sesuai dengan ijazahnya minimal S1.
 - 2) Adanya guru yang kreatif dan inovatif, maksudnya adalah guru dituntut untuk bisa menciptakan pembelajaran yang baik, maksud pembelajaran yang baik disini adalah pembelajaran yang bisa membuka wawasan, kreatifitas dan pola pikir mandiri kepada peserta didik.
 - 3) Adanya guru yang menguasai materi dan metode belajar, maksudnya adalah guru harus bisa menguasai materi pembelajaran ketika ia mengajar dan juga harus menguasai metode-metode apakah yang akan dipakai ketika proses pembelajaran berlangsung.
 - 4) Guru yang tertib jam mengajar, maksudnya adalah seorang guru harus datang tepat waktu ketika jam mengajar, minimal seorang guru harus datang 15 menit sebelum pelajaran dimulai.
- #### **b. Faktor biaya**

Faktor biaya sangat berpengaruh besar dalam setiap lembaga kependidikan, karena biaya secara tidak langsung mempengaruhi kualitas lembaga terutama yang berkaitan dengan sarana dan prasarana serta sumber belajar yang lain. dengan adanya biaya yang memadai, maka pencapaian mutu pendidikan akan berjalan sesuai yang diinginkan.

c. Sarana dan prasarana

Sarana prasarana sangat penting dalam dunia pendidikan karena sebagai alat penggerak dalam suatu pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan dapat berguna untuk menunjang penyelenggaraan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam suatu lembaga dalam rangka mencapai suatu pendidikan.

d. Peran serta masyarakat

Faktor yang terakhir dalam mendukung strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah peran masyarakat. Peran masyarakat sangat penting dalam menciptakan mutu pendidikan.

3. Temuan tentang Hambatan yang dihadapi Kepala Sekolah dan Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD Negeri 7 Simpang Mamplam Kabupaten Bireuen

Adapun faktor penghambat dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 7 Simpang Mamplam Kabupaten Bireuen:

a. Dana

Menurut kepala SD Negeri 7 Simpang Mamplam Kabupaten Bireuen faktor yang pertama yang menghambat dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah biaya, karena di sekolah ini mengandalkan bantuan dari BOS (Bantuan Operasional Sekolah), sekolah ini punya kelemahan dalam mensejahterakan para guru guna meningkatkan kinerja guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang memadai.

Dan menurut Ibu Erniyanti, disini Para dewan guru banyak yang belum mendapat tunjangan profesi, ada kesenjangan antara guru yang sudah punya tuprof sama yang belum tapi memiliki tugas yang sama.

b. Seleksi siswa

Faktor lain yang menghambat dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah dari segi seleksi siswa. Penyeleksian disini berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan karena ketikan siswa tidak mendukung maka siswa menjadi penghambat dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

E. Analisis Hasil Penelitian

Setelah mendapatkan data dari lapangan terkait dengan fokus penelitian yang akan dipecahkan berdasarkan dari hasil wawancara, observasi dan hasil dokumentasi maka dapat dianalisis bahwa strategi kepala sekolah dan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 7 Simpang Mamplam Kabupaten Bireuen yaitu:

Dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 7 Simpang Mamplam Kabupaten Bireuen strategi kepala sekolah adalah dengan cara mencari tenaga pendidik yang sesuai dengan ijazahnya minimal bergelar S1 (strata satu), menerapkan delapan pilar yang ada dalam Standar Nasional Pendidikan dan membagi tugas kepada seluruh dewan guru sesuai dengan tupoksinya masing-masing. Dari sini dapat dipahami bahwa kepala sekolah telah menjalankan fungsinya sebagai pemimpin dalam hal pengorganisasian, yaitu pembagian tugas diantara orang yang terlibat agar masing-masing tahu apa yang harus dikerjakan. Jadi pengorganisasian adalah bagaimana pekerjaan diatur dan dialokasikan di antara para anggota, sehingga tujuan organisasi itu dapat dicapai secara efektif.

Adapun strategi guru dalam upayanya meningkatkan mutu pendidikan adalah para guru mempersiapkan dirinya dengan baik sebelum pembelajaran dimulai. Persiapan-persiapan ini meliputi materi pelajaran, model pembelajaran, media, dan lainnya supaya proses pembelajaran bisa berjalan dengan efektif dan efisien. Hal ini penting supaya tujuan yang diinginkan tercapai, yaitu *output* yang dihasilkan dari SD Negeri 7 Simpang Mamplam Kabupaten Bireuen berkualitas yang ditunjukkan dengan prestasi yang diraih nantinya.

Dalam setiap institusi pendidikan tidak terkecuali SD Negeri 7 Simpang Mamplam Kabupaten Bireuen, keberhasilan suatu strategi peningkatan mutu pendidikan tentunya perlu factor pendukung. Adapun faktor yang mendukung dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 7 Simpang Mamplam Kabupaten Bireuen adalah faktor pendidik, faktor biaya, faktor sarana dan prasarana, serta peran masyarakat.

Dalam perjalanan suatu institusi pendidikan tentu juga ada faktor penghambatnya, begitu juga di SD Negeri 7 Simpang Mamplam Kabupaten Bireuen. Faktor penghambat dalam proses peningkatan mutu pendidikan disini adalah adanya siswa yang memiliki keterbelakangan khusus sehingga guru lebih ekstrim dalam mengajar karena siswa yang memiliki keterbelakangan seperti itu merupakan tantangan seorang guru dalam mendidik siswanya, dan ada juga anak yang belum fokus dalam proses belajar mengajar berlangsung. Maka butuh perhatian lebih terhadap anak-anak seperti itu supaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah dapat tercapai.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pemaparan pada bab hasil penelitian dan pembahasannya, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 7 Simpang Mamplam Kabupaten Bireuen adalah: mencari pengajar yang sesuai dengan ijazahnya minimal S1, meningkatkan kedisiplinan, meningkatkan profesionalitas guru, menambah program-program dan agenda yang berkaitan dengan sekolah, menyusun program tahunan dan program semester, dan menjalin hubungan/kerja sama dengan wali murid untuk tujuan peningkatan prestasi siswa.
2. Strategi guru dalam upayanya meningkatkan mutu pendidikan adalah para guru mempersiapkan dirinya dengan baik sebelum pembelajaran dimulai. Persiapan-persiapan ini meliputi materi pelajaran, model pembelajaran, media, dan lainnya supaya proses pembelajaran bisa berjalan dengan efektif dan efisien. Hal ini penting supaya tujuan yang diinginkan tercapai, yaitu *output* yang dihasilkan dari SD Negeri 7 Simpang Mamplam Kabupaten Bireuen berkualitas yang ditunjukkan dengan prestasi yang diraih nantinya.
3. Faktor penghambat dalam peningkatan mutu pendidikan di SD Negeri 7 Simpang Mamplam Kabupaten Bireuen adalah adanya siswa yang memiliki keterbelakangan khusus sehingga guru lebih ekstrim dalam mengajar karena siswa yang memiliki keterbelakangan seperti itu merupakan tantangan seorang guru dalam mendidik siswanya, dan ada juga anak yang belum fokus dalam proses belajar mengajar berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Maimun. *Madrasah Unggulan*. Malang: UIN Maliki Press, 2010.
Akhyak. *Profil Pendidik Sukses*. Surabaya: eLKAF, 2005.

- Ali Rohmad. *Kapita Selekta Pendidikan*. Jakarta: Bima Ilmu, 2004.
- Andi Prastowo. *Memahami Metode-metode Penelitian; Suatu Tinjauan Teoritis dan Praksis*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Beni Ahmad Saebani. *Metode Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Penerbit Jumanatul Ali, 2005.
- E Mulyasa. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Husaini Usman. *Manajemen Teori Praktek Dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Iskandar. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: GP. Press, 2010.
- Jamal Ma'mur Asmani. *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Jogjakarta: Diva Press, 2012.
- Jejen Musfah. *Pendidikan Holistik Pendekatan Lintas Perspektif*. Kencana: Jakarta, 2012.
- John W. Creswell. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed, Ed 3*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Latifah Husien. *Profesi Keguruan: Menjadi Guru Profesional*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2017.
- Mulyadi. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Mutu*. Malang; UIN Maliki Press, 2010.
- Mulyasa. *Menejemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Rosdakarya, 2004.
- Mulyasana Dedy. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru Bab I Pasal I
- Poewadarminta. W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2003.
- Prim Masrokan Mutahar. *Manajemen Mutu Sekolah; Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Rafli Kosasi Soetjipto. *Profesi Guru*. Jakarta: Rineka Cipta, Cet. Ke-1, 2000.
- Rully Indrawan dan R. Poppy Yaniawati. *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Campuran Untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama, 2014.
- Sofan Amari. *Peningkatan Mutu Pendidikan Sofan Amari, Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar & Menengah*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2013.
- Stephen P. Mary dan Robbins Coulter. *Manajemen*. Jakarta: Prenhallindo, 1999.
- Sudarwan Danim. *Visi Baru Manajemen Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suharsimi Arikunto. *Organisasi dan Teknologi dan Kejurusan*. Jakarta: Rajawali, 1989.
- Sulistiyorini. *Menejemen Pendidikan Islam Konsep, Strategi, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Syafaruddin. *Menejemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan Konsep, Strategi, dan Aplikasi*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002.
- Syafaruddin. *Menejemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan Konsep, Strategi, dan Aplikasi*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002.
- Triton PB. *Manajemen Strategis Terapan Perusahaan dan Bisnis*. Yogyakarta: Tugu Publiser, Cet. I, 2007.

- Umaedi. *Manajemen Peningkatan Mutu berbasis Sekolah: Sebuah Pendekatan Baru dalam Pengelolaan Sekolah untuk Peningkatan Mutu*. <http://ssep.net/director.html>. Diakses tanggal 23 September 2020.
- Undang-undang Sisdiknas. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas: 2003.
- UU No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 2, pasal 3.
- Veithzal Rivai. *Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2008.
- Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2007.